

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting (Pendek) menggambarkan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika di bandingkan dengan umur. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik (Kemenkes RI,2018). Wasting adalah dimana kondisi anak yang berat badan nya menurun seiring waktu hingga total berat badanya jauh dibawah standar normal dan menyebabkan anak dehidrasi maupun diare sehingga berat badan anak turun dratis ⁽¹⁾.

Dari hasil studi kasus Gizi indonesia (SSGI) kementrian kesehatan, prevalensi balita stunting sebesar 24,4% pada Tahun 2021 angka tersebut lebih rendah di bandingkan pada tahun 2020 mencapai 26,9%. Prevalensi stunting berdasarkan Riset Kesehatan Desa (RISKESDES) di Kabupaten Deli serdang dimana Tahun 2018 angka Stunting 25,7% , di tahun 2019 naik menjadi 30,97% pada Tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 22,11%, dan di Tahun 2021 kembali turun 12,5% ⁽¹⁾.

Menurut (Rahmadhita,2020)⁽²⁾ Stunting dan wasting disebabkan oleh banyak faktor seperti Pemberian Makan Pendamping ASI (MP-ASI) terlalu cepat di umur bayi sebelum 6 bulan, kurangnya asupan gizi pada bayi, pola asuh yang kurang baik yaitu masih kurangnya pemberian ASI Eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan hanya mencapai 40% bayi di dunia, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya dibawah 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini di berbagai negara masih tinggi (WHO,2017).

Berdasarkan Hasil Kemenkes Tahun 2020 bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 66,1%. Berdasarkan distribusi Provinsi sebanyak 32 Provinsi telah mencapai target yang di harapkan dan masih terdapat 2 Provinsi yang tidak mencapai target yaitu Papua barat 34% dan Maluku 37,2% . Provinsi capaian tertinggi adalah Nusa tenggara barat 87,3% ⁽³⁾.

Presentase pemberian Asi eksklusif pada bayi di Sumatera Utara pada Tahun 2019 Menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 40,66% dan telah mencapai target nasional yaitu sebesar 40%. Cakupan 3 kabupaten yang tertinggi pemberian ASI eksklusif Nias utara 84,28%, Sibolga 72,12%, dan Samosir 69,05%, sedangkan 3 kabupaten/kota terendah Nias Barat 11,96%, sedang bedagai 16,20%, Nias 17,62%. Prevalensi pemberian ASI eksklusif mencapai 42.26% ⁽⁴⁾.

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah Makanan atau Minuman yang mengandung gizi,diberikan kepada bayi setelah menjalani ASI eksklusif. MP-ASI dimulai dari usia enam bulan dengan menggunakan makanan

yang bersifat semi cair atau bubur yang tidak terlalu kental. Pemberian MP ASI harus diberikan sesuai umur balita. Pemberian MP ASI harus bertahap dan bervariasi, mulai dari bentuk bubur kental, sari buah segar, makanan lembek dan akhirnya makanan padat ⁽⁵⁾.

Pemberian MP ASI dini di Indonesia mencapai 62,7% dan bayi yang tinggal di pedesaan mendapatkan MP ASI dini lebih tinggi dari bayi yang tinggal di perkotaan yaitu sebesar 66,4% sedangkan bayi yang tinggal di perkotaan mendapatkan MP ASI dini sebesar 59,3%. Provinsi Sumatera utara yang memberikan MP ASI dini pada bayi sebesar 52,8% ⁽⁶⁾.

Peneliti melakukan survei di wilayah Ujung Labuhan Namorambe Bayi yang mengalami diare karena pemberian MP ASI yang di berikan sebelum dari 6 bulan sebanyak 2 bayi. Saat peneliti mewawancarai 10 ibu yang memiliki bayi terdapat 2 ibu yang masih memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Didapatkan 5 orang menyatakan kurang memahami pengetahuan tentang MP ASI, ibu tidak mengerti pemberian dan belum memahami jadwal yang tepat untuk memberikan makan pendamping ASI pada anaknya dan 3 ibu menyatakan tetap memberikan MP ASI berupa bubur bayi saja tidak ada tambahan lainnya dikarenakan persediaan dari bubur bayi yang dijual di pasaran memiliki banyak varian rasa, sehingga itu dianggap cukup oleh para ibu, 4 orang ibu menyatakan bahwa membuat cadangan ASI dirumah cukuplah susah .sehingga para ibu mencari cara alternatif demi mencukupi kebutuhan gizi dari anaknya dengan memberikan MP ASI meski usia anaknya masih di bawah 6 bulan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi 6-12 Bulan di wilayah Ujung Labuhan Namorambe.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Faktor-Faktor Apa sajakah yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Ujung Labuhan Namorambe Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi 6-12 Bulan di Wilayah Ujung Labuhan Namorambe Tahun 2023.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui hubungan Umur ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi di Ujung Labuhan Namorambe
2. Untuk Mengetahui hubungan Pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) bayi di Ujung Labuhan Namorambe
3. Untuk Mengetahui hubungan Pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi di Ujung Labuhan Namorambe
4. Untuk Mengetahui hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi di Ujung Labuhan Namorambe

5. Untuk Mengetahui hubungan Sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi di Ujung Labuhan Namorambe
6. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian Makan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi di Ujung Labuhan Namorambe
7. Untuk mengetahui Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dalam melakukan Pemberian Makanan Pendamping ASI

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan khususnya pada bidang asupan makanan bayi selain ASI eksklusif dimana yang menjadi masalah penelitian ini Faktor- Faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan dan sasaran dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia 6-12 bulan di Ujung Labuhan Namorambe Tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam penerapan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan ,dapat menjadi bahan masukan masyarakat di ujung labuhan Namorambe serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Jurusan Kebidanan Medan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan serta sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasisiwi penelitian selanjutnya dengan adanya variabel yang berbeda.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi Institusi

Sebagai dokumentasi di perpustakaan, bahan evaluasi dan pengembangan bagi tenaga kesehatan, bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

2. Bagi responden

Sebagai bahan menambah informasi dan pengetahuan responden mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya pencegahan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang salah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat” Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi 6-12 bulan”. Adapun perbedaan dari persamaan penelitian ini yang pernah di lakukan sebelumnya terletak pada variabel, subjek, waktu , dan tempat penelitian.

Beberapa Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

- a. Penelitian Violita (2017) yang berjudul Analisis Faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bintuhan Kabupaten kaur.jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional* dengan populasi sebanyak 115 orang.

Terdapat perbedaan Judul penelitian "Faktor-Faktor berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan di Labuhan Namorambe Tahun 2022-2023", waktu, tempat, populasi dan cara mengambil sampel berbeda dimana penelitian sebelumnya mengambil sampel secara kebetulan atau tidak di segaja di pemukiman sekitarnya. Penelitian sebelumnya tidak membahas hubungan pekerjaan.

b. Penelitian Desi nurlaela (2019) Faktor- Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan tahun 2019, jenis penelitian deskriptif, desain *cross sectional* dengan teknik pengambilan data *accidental sampling* dengan populasi sebanyak 63 orang.

Terdapat perbedaan Judul penelitian "Faktor-Faktor berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan di Labuhan Namorambe Tahun 2022-2023", waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini dan Penelitian sebelumnya tidak menjelaskan adanya hubungan dukungan suami pemberian makanan pendamping ASI tetapi penelitian sebelumnya menjelaskan hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan.

c. Penelitian Riska maulidanita (2020) yang berjudul Faktor yang berhubungan dengan pemeberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silahi, desain *cross sectional* dengan teknik pengambilan data dengan populasi seluruh ibu bersalin sebanyak 34 orang.

Terdapat perbedaan Judul penelitian”Faktor-Faktor berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan di Labuhan Namorambe Tahun 2022-2023”,waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini.Penelitian sebelumnya membahas sikap ibu, dukungan keluarga,dan pekerjaan.